

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement.....	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article.....	5
Title page.....	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 26 No. 4 (2025): October
DOI: 10.21070/ijins.v26i4.1839

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

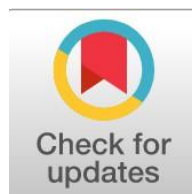
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Montessori and Contextual Teaching Learning Method for Beginning Reading Abilities

Metode Montessori dan Contextual Teaching Learning untuk Kemampuan Membaca Permulaan

Agustina Dewi Rakhmawati, Agustinadewi.2024@student.uny.ac.id, (1)
Program Studi Magister Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Atien Nur Chamidah, atien@uny.ac.id, ()
Program Studi Magister Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Pujaningsih, puja@uny.ac.id, ()
Program Studi Magister Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

Background: Beginning reading is a foundational stage in early literacy development, particularly for children with learning disabilities who require structured and meaningful learning experiences. **Specific background:** In Group B of Kindergarten 1 North Sangatta, several children showed difficulties recognizing letters, distinguishing similar symbols, connecting sounds to written forms, and maintaining interest in reading activities. **Knowledge gap:** Existing classroom practices had not yet integrated multisensory and contextual media that align with children's developmental characteristics. **Aim:** This study examined the use of the Montessori method combined with Contextual Teaching and Learning to support beginning reading abilities through structured letter-card activities. **Results:** Conducted through two cycles of Classroom Action Research, the intervention increased student performance from 50% at baseline to 84% in Cycle I and 94% in Cycle II, surpassing the school's mastery criteria. Children became able to identify at least twenty alphabet letters, differentiate similar letter pairs, and read simple contextual words. **Novelty:** The study presents an applied model that connects Montessori sensorial materials with contextual learning tasks, allowing children to link phonetic concepts to real-life experiences. **Implications:** This integrative approach can be used in daily classroom practice to strengthen beginning reading abilities in children with learning disabilities.

Highlights

- The Montessori and contextual teaching learning method supported beginning reading abilities in children with learning disabilities.
- Letter-card activities facilitated recognition of alphabet forms and sounds in meaningful contexts.
- Classroom action cycles showed steady progress in reading indicators across both implementation stages.

Keywords

Beginning Reading, Learning Disabilities, Montessori Method, Contextual Teaching Learning, Letter Card Media

Published date: 2025-12-03

I. Pendahuluan

Membaca adalah kunci utama untuk membuka pintu informasi dan pengetahuan. Melalui membaca, kita dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran yang berasal dari pemikiran manusia. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah dasar dari setiap bentuk pembelajaran. Membaca permulaan adalah kemampuan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf serta lambang-lambang tulisan yang selanjutnya diucapkan dengan mengutamakan aspek ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara [1]. Sebelum proses membaca dilakukan, maka anak harus terlebih dahulu mengenal huruf. Pengenalan huruf dilakukan agar anak dapat membaca tulisan- tulisan yang terdiri dari rangkaian-rangkaian huruf. Jika anak tidak mengenal huruf dengan baik, maka anak tidak mungkin memperoleh kemampuan membaca. Berkaitan dengan hal tersebut, Taat Hartati et al. [2] yang dikutip dalam Ahmad Susanto [3], mengatakan bahwa membaca pada dasarnya merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan arti dari tulisan, dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Langkah pertama yang dilakukan pada proses membaca adalah dengan melakukan kegiatan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan proses kognitif yang dimulai dari mengenal huruf, angka, dan simbol. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yani [3] bahwa membaca permulaan dilakukan dengan kegiatan pengenalan bahasa tulis, mengenal huruf, dan juga mengeja secara sederhana.

Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai anak sejak dini, yang bisa dimulai sejak anak berusia 5 sampai 6 tahun atau anak yang masuk dalam kategori usia kelompok B. Seharusnya kegiatan membaca permulaan menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga anak mampu memahami konsep dasar membaca dengan baik. Namun, pada kenyataannya tidak semua anak senang dan mampu menguasai kemampuan membaca dengan baik terlebih lagi bagi siswa yang mengalami hambatan dalam belajar. Anak dengan hambatan belajar sering mengalami kesulitan antara lain dalam mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol, serta memahami arti dari kata sederhana. Hambatan belajar ini dapat disebabkan oleh faktor kognitif, emosional, sosial, atau lingkungan, yang membuat anak memerlukan perlakuan khusus dalam proses pembelajaran agar mereka dapat berkembang secara optimal. Hasil observasi yang dilaksanakan di TK Negeri 1 Sangatta Utara, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan belajar kelompok B tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes membaca yang telah dilakukan, sebagian besar siswa dari 24 anak ada 4 anak yang mengalami kesulitan membedakan huruf dan angka, kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyinya, kesulitan mengingat huruf dan kurangnya minat atau motivasi dalam belajar membaca. Kemampuan membaca permulaan yang masih rendah tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Untuk itu, kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan di kelompok B tersebut perlu ditingkatkan dengan menggunakan cara-cara yang spesifik sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan mencakup berbagai ide, pendekatan, dan tindakan yang sangat beragam [4]. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia agar mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan, di mana pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan siswa untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari [5]. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan khususnya pembelajaran membaca permulaan, guru seharusnya dapat memilih pendekatan, strategi, metode maupun model pembelajaran yang tepat agar anak dapat dengan mudah menguasai materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada anak sebaiknya menyenangkan, mendorong siswa untuk lebih aktif, berpusat pada siswa, dan menggunakan teknik yang sesuai dengan karakteristik siswa [6]. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru demi keberhasilan anak dalam proses belajarnya. Pada anak usia 4 – 6 tahun anak masih perlu diberikan rangsangan aktivitas sesuai dengan perkembangan, yang dapat membantu anak dalam proses belajar membaca. Rangsangan berupa benda-benda konkret yang sudah dikenal akan lebih efektif bagi anak, karena anak lebih bersemangat dalam memahami materi yang diberikan guru dengan cara bermain dan belajar [7]. Salah satu tokoh psikologi perkembangan bernama Maria Montessori memiliki cara-cara khusus untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran membaca permulaan yang dikenal dengan metode Montessori. Metode Montessori adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Montessori dengan menerapkan konsep belajar sambil bermain untuk anak-anak. Montessori menyatakan bahwa pendidikan seharusnya berjalan sesuai dengan perkembangan anak berdasar usianya, pendidikan juga seharusnya memperhatikan tahap perkembangan individu anak (Montessori, 1964). Metode Montessori ini lebih menekankan pada aktivitas yang dilakukan oleh anak dengan bantuan material atau alat yang dirancang, serta proses adaptasi lingkungan belajar anak yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Metode Montessori merupakan metode pembelajaran yang berbasis pada pendekatan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL). Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, anak diharapkan dapat mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman yang dimiliki [8]. Belajar akan lebih berarti apabila anak dapat mengalami secara langsung apa yang dipelajarinya dari pada yang hanya sekedar diketahui. Hal ini sejalan dengan metode Montessori yang menekankan pada konsep belajar sambil bermain, anak dapat belajar dari pengalaman bermain dengan menggunakan material yang telah dirancang. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan di kelompok B yang masih tergolong rendah, maka penulis memiliki gagasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning pada anak dengan Hambatan Belajar. Adapun media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan ini adalah menggunakan permainan kartu kata, dalam hal ini anak akan bermain dan belajar sehingga suasana akan lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan anak di kelompok B yang memiliki karakter masih senang bermain, terlebih lagi pada anak dengan hambatan belajar yang perlu perlakuan khusus pada proses pembelajarannya. Hal tersebut diharapkan memperoleh hasil yang maksimal yaitu mampu membaca dengan baik dan lancar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan kebaruan menggunakan metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning dan dilakukan pada anak dengan hambatan belajar di kelompok B dengan media permainan kartu kata.

II. Metode

Jenis penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu penelitian yang memaparkan tentang proses dan hasil belajar siswa yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran [8]. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru terhadap suatu permasalahan pembelajaran yang terdapat didalam suatu kelas. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri dalam mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana dengan baik. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart [9]. Penelitian ini dilakukan secara berkali-kali sesuai dengan siklus yang diinginkan agar tercapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam satu siklus dibagi menjadi empat tahapan yang akan dilalui, yaitu dimulai dengan planning (perencanaan), action (pelaksanaan tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 1 Sangatta Utara yang beralamat di Jalan A.W. Syahrani Kompleks Perkantoran Bukit Pelangi RT. 39 Desa Teluklingga Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur. Subjek penelitian adalah anak dengan hambatan belajar yang sekarang belajar di TK Negeri 1 Sangatta Utara pada kelompok B1 dengan rentan usia 5-6 tahun, dengan jumlah 24 anak yang terdiri 12 laki-laki dan 12 perempuan. yang mengalami kesulitan membaca permulaan ada 3 anak. Pada Kelompok B TK Negeri 1 Kecamatan Sangatta Utara ada 3 anak yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan, 3 anak tersebut ada yang belum hafal seluruh huruf alfabet a - z baik huruf kecil atau huruf besar, anak juga kesulitan membedakan bentuk huruf yang hampir mirip seperti huruf "b" dan "d" atau huruf "p" dan "q", anak kesulitan dalam membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil, serta anak mudah lupa dengan huruf yang baru diperkenalkan oleh gurunya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti harus mengetahui data yang sudah diperoleh. Adapun analisis dan tafsir data yang diperoleh dari kesimpulan tentang data tersebut dapat berupa tabel, gambar, dan foto yang dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat [10]. Analisis data yang diperoleh digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Untuk memperoleh data yang bersumber tingkah laku anak dalam proses pembelajaran, digunakan data skor yang diperoleh pada saat observasi, kemudian data skor tersebut dijumlah sehingga diperoleh skor mental, selanjutnya dianalisis menggunakan persentase.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan observasi mendalam terhadap kemampuan menulis dan membaca permulaan pada siswa TK Negeri 1 Kecamatan Sangatta Utara di Kelompok B, untuk mengidentifikasi hambatan belajar yang mereka alami. Hasil awal menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan dalam menyebutkan huruf, menunjukkan bentuk huruf dan membedakan huruf serupa seperti "b" dan "d" atau "p" dan "q". Untuk pemahaman lebih lanjut, peneliti melakukan observasi tambahan melalui tes tanya jawab dan menulis permulaan menggunakan alfabet A-Z. Dari pengamatan ini, terungkap bahwa meskipun siswa dapat menyebutkan dan mengenali beberapa bentuk huruf, mereka belum mampu menguasai semua huruf alfabet. Selain itu, ditemukan pula bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara umum di kelas. Ini mengindikasikan adanya celah dalam fondasi literasi awal mereka yang perlu segera ditangani. Pembelajaran pengenalan huruf di kelas saat ini masih kurang didukung media yang efektif. Idealnya, siswa membutuhkan media konkret yang bisa meningkatkan minat mereka, misalnya dengan menggabungkan warna kesukaan dan gambar-gambar yang familier bagi mereka. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai, yang berfungsi untuk memicu keinginan belajar, mempermudah penyampaian dan pemahaman informasi, serta membantu daya ingat siswa, berpotensi besar untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan di Kelompok B.

Hasil penelitian ini tidak dapat disamaratakan untuk semua siswa dengan hambatan belajar lain dalam satu kelas. Penelitian ini dirancang khusus agar sesuai dengan hambatan yang dialami siswa yang menjadi subjeknya. Karena itu, hasilnya hanya berlaku untuk situasi atau konteks tersebut. Setiap hambatan belajar memerlukan pendekatan penelitian dan intervensi yang unik.

Tindakan penelitian, tes pra-siklus dilakukan pada 3 siswa kelompok B yaitu K, N dan S dengan hambatan belajar di TK. Melalui observasi tanya jawab tentang huruf a-z, peneliti mendapatkan hasil awal terkait kemampuan membaca permulaan siswa.

No	Indikator	Nilai	Nama Anak		
			K	N	S
1	Mengenali bentuk huruf alfabet (a – z)	1			
		2	√	√	√
		3			
		4			
2	Menyebutkan nama huruf alfabet (a – z)	1			
		2	√	√	√

		3			
		4			
3	Membedakan huruf “b” dan “d” atau “p” dan q”	1			
		2	√	√	√
		3			
		4			
4	Menunjukkan huruf sesuai dengan bunyi yang disebutkan	1			
		2	√	√	√
		3			
		4			
Jumlah Nilai			8	8	8
Nilai dalam presentase : $NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$			50 %	50 %	50 %

Table 1. Hasil Observasi Pra Siklus Pada Anak Hambatan Belajar Tentang Membaca Permulaan

Analisis data pra-siklus mengungkapkan bahwa keterampilan membaca permulaan pada siswa Kelompok B memerlukan tindakan. Berdasarkan diagram batang, nilai rata-rata untuk kategori K = 50 %, NK = 50 % dan S = 50 %. Angka ini jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 90%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tingkat "kurang baik" dan belum mencapai standar yang diharapkan sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka.

Nama Siswa	Huruf yang mampu di sebut	Huruf yang tidak mampu di sebut
“ K ”	a, b, c, d, e, h, i, j, k, m, o, r, s, u, x, z	f, g, l, n, p, q, t, v, w, y
“ NK “	a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, r, s, t, u, w, z	q, v, w, x, y
“ S “	a, b, c, d, e, h, i, j, k, l, o, p, r, s, t, u, w, y, z	f, g, m, n, q, v, x

Table 2. Hasil Observasi Tanya Jawab dengan Siswa

Perencanaan untuk Siklus I dimulai dengan observasi dan diskusi mendalam bersama guru kelas. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan, berdasarkan hasil tes pra-siklus ini menjadi dasar krusial dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan diintegrasikan ke dalam modul pembelajaran. Selanjutnya, fokus perencanaan pada modifikasi dan persiapan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar. Sebuah modul pembelajaran tentang membaca permulaan kemudian disusun. Modul pembelajaran ini dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dengan hambatan belajar, dengan mempertimbangkan hasil asesmen pra-siklus mereka. Proses penyusunan modul pembelajaran ini dilakukan kolaboratif dengan guru kelas, memastikan relevansi dan efektivitas. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan media “kartu huruf” yang dilakukan sesuai jadwal yaitu 3 kali pertemuan antara lain: 26 April 2025, 27 April 2025 dan 28 April 2025.

Pertemuan Siklus I	Skor Nilai Mak.	Jumlah Nilai yang diperoleh			Persentase yang diperoleh			Jumlah total persentase siklus I	Kriteria
		K	NK	S	K	NK	S		
I	24	13	13	13	54%	54%	54%	162:3 = 54%	Cukup Baik
II	32	22	25	25	67%	78%	78%	223:3 = 74%	Cukup baik

III	32	25	28	28	78%	87%	87%	252:3 = 84%	Baik
-----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-------------	------

Table 3. Hasil Observasi Partisipasi Siswa dan Keefektifan Penggunaan Metode Montessori Berbasis Contextual Teaching Learning dengan media “Kartu Huruf” dalam membaca permulaan pada anak Hambatan Belajar di kelompok B

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengamati dan menganalisis partisipasi siswa dan keefektifan penggunaan metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning dengan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan pada kelompok B. Data hasil observasi yang disajikan dalam tabel menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada siklus I pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada siklus I pertemuan pertama, hasil observasi menunjukkan persentase partisipasi dan keefektifan sebesar 54%. Angka ini masih tergolong “cukup baik”, namun mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam keterlibatan siswa dan dampak pembelajaran. Pembelajaran awal menunjukkan bahwa integrasi pendekatan CTL, meskipun sudah dimulai perlu diperkuat agar siswa dapat lebih aktif menghubungkan konsep huruf dengan pengalaman nyata mereka.

Peningkatan yang lebih baik lagi terlihat pada siklus I pertemuan kedua, dimana persentase rata-rata mencapai 74%, juga dengan kategori “cukup baik”. Ini menunjukkan bahwa modifikasi dan penguatan implementasi metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning mulai memberikan dampak positif. Anak-anak tampak lebih responsif terhadap kegiatan yang mengaitkan huruf dengan benda atau konteks sehari-hari anak sendiri, sesuai dengan prinsip CTL. Penggunaan kartu huruf yang didesain secara konkret dan stimulasi multisensory yang khas dengan Montessori terlihat efektif dalam menarik minat dan fokus belajar mereka. Puncak keberhasilan terlihat pada siklus I pertemuan ketiga, dengan persentase rata-rata mencapai 84%, yang dikategorikan sebagai “baik”. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan metode Montessori yang dikombinasikan secara optimal dengan pendekatan CTL dan didukung dengan media kartu huruf sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan keaktifan pembelajaran membaca permulaan. Keterlibatan aktif siswa dalam mengenali bentuk dan bunyi yang relevan dengan lingkungan sekitar mereka menjadi faktor kunci keberhasilan. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep huruf, tetapi juga membuat proses belajar lebih bermakna dan menyenangkan, sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang melibatkan pengalaman langsung dan konkret.

Perencanaan Tindakan siklus II dilakukan oleh guru dan peneliti untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca permulaan dan melakukan perbaikan. Rencana yang akan dilakukan pada siklus II dilakukan dengan pembelajaran membaca permulaan menjadi 3 kali pertemuan. Memberikan reward berupa pujian jika siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan mandiri, Mengaitkan setiap huruf alfabet dengan benda-benda di sekitar dengan kegiatan mengidentifikasi huruf dalam kata-kata, menghubungkan huruf yang awalnya sama, dan merangkai huruf menjadi kata sederhana. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan media kartu huruf yang dilakukan sesuai jadwal yaitu 3 kali pertemuan antara lain : 2 Mei 2025, 3 Juni 2025 dan 4 Mei 2025. Pengamatan tindakan siklus II dilakukan dengan metode yang sama dengan siklus I. Peneliti memantau semua proses pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Pengamatan pada setiap pertemuan difokuskan di tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan 8 indikator penilaian yang peneliti gunakan dalam mengevaluasi tingkat partisipasi siswa dan dampak penggunaan metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning menggunakan media kartu huruf terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak hambatan belajar di kelompok B.

Berikut hasil pada kegiatan observasi partisipasi siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan Siklus II	Skor Nilai Mak.	Jumlah Nilai yang diperoleh			Persentase yang diperoleh			Jumlah total persentase siklus I	Kriteria
		K	NK	S	K	NK	S		
I	32	24	25	24	84%	84%	87%	162:3 = 85%	Baik
II	32	22	25	25	84%	87%	91%	262:3 = 87%	Baik
III	32	25	28	28	94%	94%	94%	282:3 = 94%	Amat Baik

Table 4. Hasil Observasi siswa dan keefektifan penggunaan metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning dengan media “Kartu Huruf” dalam membaca permulaan di kelompok B

Berdasarkan tabel hasil observasi penelitian tindakan kelas pada Siklus II dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning pada anak hambatan belajar di kelompok B dengan menggunakan metode kartu huruf tampak ada peningkatan. Data pada tabel mencerminkan progres positif yang konsisten di setiap pertemuan. pada pertemuan pertama di siklus II menunjukkan persentase 85% dikategorikan sebagai “baik”. Ini adalah lompatan besar dari siklus I, menandakan bahwa penyesuaian dan penguatan strategi yang dilakukan mulai membuahkan hasil. Siswa, termasuk “K” (84%), “NK” (84%), dan “S” (87%), terlihat semakin responsif terhadap kegiatan yang mengaitkan huruf dengan benda atau konteks sehari-hari. Pendekatan CTL yang lebih kuat, dipadukan dengan stimulasi

multisensorik Montessori, berhasil meningkatkan fokus dan minat belajar siswa. Peningkatan ini berlanjut pada pertemuan kedua siklus II, dimana persentase rata-rata mencapai 87% tetap dalam kategori “baik”. Konsistensi ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan semakin baik. Partisipasi siswa, dengan anak “K” (84%), “NK” (87%), dan “S” (91%), terlihat jelas

bahwa siswa ini aktif mengidentifikasi huruf dalam kata-kata sederhana yang sering mereka temui di sekitar mereka. Guru juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memfasilitasi kegiatan yang memantik siswa untuk menemukan kaitan huruf dengan dunia nyata. Yang menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna. Pada pertemuan ketiga siklus II, terlihat puncak peningkatan dengan rata-rata 94% kategori “amat baik. Pencapaian ini, dengan nilai serupa dari “K, NK, dan S” membuktikan efektivitas tinggi dari gabungan metode Montessori dengan pendekatan CTL, dan media kartu huruf. Keterlibatan siswa dalam Menyusun huruf menjadi kata-kata sederhana yang relevan dengan lingkungan mereka menjadi kunci utama. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi memahami dan mengaplikasikan pengetahuan huruf dalam konteks yang bermakna dan menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga, semua anak telah menguasai sebagian besar 8 indikator penilaian pada kemampuan membaca permulaan. Mereka telah berhasil pada semua indikator dengan sebagian besar mencapai nilai 4. Dimana area sebelumnya perlu ditingkatkan, seperti pada menyebutkan huruf a-z dan minat belajarnya. Membaca permulaan pada anak hambatan belajar di kelompok B dapat diketahui peningkatannya setelah dilakukan tindakan (Siklus I) pada kategori “baik” yaitu 84%. Namun setelah dilakukan implementasi tindakan pada siklus II menggunakan pendekatan pembelajaran metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning menggunakan media kartu huruf, terjadi peningkatan signifikan. Skor kemampuan siswa meningkat menjadi 94% dengan kategori “amat baik”. Ini menunjukkan bahwa optimalisasi perencanaan dan tindakan siklus II berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada hambatan belajar di Kelompok B.

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan siswa pada saat pelaksanaan sebelum penerapan metode ini. Mayoritas siswa kini memiliki kemampuan membaca permulaan yang lebih baik. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning dengan media kartu huruf lebih efektif dalam membantu siswa yang mengalami hambatan belajar untuk mencapai target kemampuan membaca permulaan selama proses belajar.

PTK	KKTP	Nilai	Presentasi (%)	Kriteria
Pra Siklus	85%	150	50%	Kurang baik
Siklus I				
Pertemuan 1	85%	162	54%	Cukup Baik
Pertemuan 2	85%	223	74%	Cukup Baik
Pertemuan 3	85%	252	84%	Baik
Siklus II				
Pertemuan 1	85%	255	85%	Baik
Pertemuan 2	85%	262	87%	Baik
Pertemuan 3	85%	282	94%	Amat baik

Table 5. Rekapitulasi Data Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Hambatan Belajar di Kelompok B Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pada tabel menunjukkan kemampuan membaca permulaan pada anak hambatan belajar di kelompok B mengalami peningkatan dari kemampuan awal tes pra siklus sebesar 50% meningkat 34% menjadi 84% dan belum memenuhi KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10% yaitu menjadi 94% dan telah mencapai KKTP yang ditentukan oleh sekolah. Berikut perbandingan tes pra siklus, siklus I dan siklus II divisualisasikan ke dalam diagram. Berdasarkan data yang disajikan pada diagram terlihat bahwa penggunaan metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning dengan menggunakan media kartu huruf secara konsisten meningkatkan hasil. Pada pra siklus nilai yang di capai yaitu 50% dengan kategori “kurang baik”. Setelah dilakukan Tindakan siklus I terjadi kenaikan menjadi 84% dengan kategori “baik”. Peningkatan ini berlanjut pada siklus II dengan nilai 94% dengan kategori “amat baik”. Kesimpulannya dari hasil observasi kemampuan membaca permulaan pada anak hambatan belajar di kelompok B menunjukkan peningkatan yang substansial dan mencapai kriteria ketentuan tujuan pembelajaran (KKTP) setelah menerapkan metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) dengan menggunakan kartu huruf. Oleh karena itu, tindakan lebih lanjut dianggap tidak perlu.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak hambatan belajar dengan menggunakan metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning dengan media kartu huruf. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiap siklusnya masing-masing ada tiga kali pertemuan. Setelah dilakukan tindakan pra siklus, peneliti mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan, dengan begitu peneliti dapat melanjutkan pada pelaksanaan siklus II dengan menggunakan metode

yang sama pada siklus I di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Membaca memegang peranan yang krusial penting pada awal perkembangan bahasa anak [12]. Aktivitas ini bukan sekedar tugas sederhana, melainkan membutuhkan ketelitian, kecermatan dengan melibatkan beberapa aspek yang kompleks. Lebih dari sekedar melafalkan tulisan, membaca juga mencakup aktivitas visual. Saat membaca, mata kita melakukan serangkaian gerakan cepat, melompat dari satu titik fokus ke titik lainnya di sepanjang baris teks, mata perlu memproses simbol-simbol tulisan dengan cermat. Selain itu membaca juga menuntut kemampuan berpikir kritisnya yang artinya setiap siswa tidak hanya mengenali kata, tetapi juga memahami makna dan konteksnya. Aspek psikolinguistik juga berperan karena membaca melibatkan pemahaman bagaimana bahasa bekerja dalam pikiran, menghubungkan suara dengan simbol dan membentuk suatu kalimat. Dimensi metakognitif dalam membaca merujuk pada kesadaran dan kontrol pembaca terhadap proses berpikirnya sendiri saat membaca. Ini bukan sekedar membaca kata-kata, tapi juga tentang "berpikir tentang berpikir" saat membaca, dimana para anak-anak belajar untuk memantau pemahaman mereka sendiri, mengenali ketika mereka tidak memahami sesuatu dan mengambil langkah untuk memperbaikinya. Belajar membaca merupakan bagian terpenting dalam kehidupan anak karena merupakan proses pengenalan awal pada proses pembelajaran. Proses belajar membaca sebaiknya menjadi hal yang menyenangkan, sehingga mereka akan memiliki rasa senang dalam belajar membaca [13].

Perkembangan seorang anak menjadi pintu gerbang utama menuju proses pembelajaran di masa depan. Ketika anak-anak menikmati prosesnya, mereka akan mengembangkan kecintaan terhadap membaca yang akan bertahan lama. Kemampuan membaca permulaan sangat mempengaruhi keterampilan membaca anak selanjutnya. Oleh karena itu, para guru harus memberikan perhatian khusus dan dukungan yang intensif pada anak di tahap awal ini. Untuk menguasai dasar-dasar membaca dan memahami teks sederhana adalah prasyarat untuk kemajuan akademik dan penguasaan keterampilan membaca yang lebih kompleks. Untuk mencapai peningkatan yang signifikan dalam keterampilan ini, latihan rutin dan intensif adalah kunci [14]. Khususnya bagi anak usia dini, metode pembelajaran membaca harus dirancang agar menyenangkan dan interaktif. Pendekatan ini memastikan bahwa anak-anak melihat membaca sebagai aktivitas yang mengasyikkan, bukan tugas yang membosankan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik, kita dapat memaksimalkan potensi mereka dalam membaca permulaan dan menumbuhkan kebiasaan membaca seumur hidup.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Negeri 1 Kecamatan Sangatta Utara, siswa dengan hambatan belajar pada kelompok B pada awal peneliti melihat bahwa siswa memiliki kemampuan dalam membaca permulaan seperti menyebutkan beberapa huruf alfabet namun mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf, menghafal nama huruf atau mengidentifikasi suara yang dihasilkan setiap huruf. Terdapat beberapa siswa yang belum lancar menyebutkan huruf a-z. Siswa yang tidak lancar ketika menyebutkan huruf tersebut sering menunjukkan ciri-ciri masih meraba bentuk huruf dan ragu-ragu serta membutuhkan waktu yang lama untuk melanjutkan menyebutkan huruf alfabet yang terdapat huruf yang dirasa sulit baginya. Hal ini didukung dengan pendapat Handayani [15] bahwa kesulitan membaca yang masih dialami siswa diantara-Nya masih terbata-bata ketika menyebutkan huruf. Pendapat yang sama disampaikan oleh Nurani et al., [16] bahwa proses membaca yang dialami siswa tidak selamanya berjalan lancar, sebagian besar siswa yang mengalami tersendat-sendat ketika membaca karena lupa terhadap salah satu huruf yang dibacanya sehingga siswa perlu mengingat lebih lama untuk membacanya. Ciri-ciri tersebut muncul ketika siswa terlihat seperti ragu-ragu atau tidak percaya diri ketika akan melafalkan suatu kata dalam membaca sehingga membutuhkan waktu lama ketika menemukan kata yang sulit.

Capaian umum pada kelompok B diharapkan dapat menyebutkan dan mengidentifikasi huruf alfabet dan membuktikan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh siswa pada hambatan belajar menunjukkan belum mencapai tahap tersebut. Sejalan dengan pendapat [17] bahwa seseorang yang mengalami hambatan intelektual ringan memiliki hambatan pada aspek kemampuan verbal seperti menyerap informasi, berhitung, berpikir abstrak dan visi motorik. Siswa hambatan intelektual ringan juga memiliki hambatan dalam kemampuan sensomotorik seperti dikatakan oleh Mumpuniarti [18] sehingga berpengaruh pada gerakan tangan. Selain masalah hambatan belajar juga masih dijumpai siswa yang kurang hafal dengan huruf-huruf tertentu dengan baik yang mengakibatkan juga sering tertukar huruf satu dengan yang lain misalnya huruf "b" dan "d" atau huruf "p" dan "q". Biasanya pelafalan yang kurang sesuai dengan bacaannya akibat dari siswa yang bertemu dengan bunyi huruf yang hampir serupa. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf et al., [19] bahwa terdapat ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan salah satunya yaitu ada yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf. Berdasarkan kelantangan suara siswa memiliki suara yang lantang ketika membaca dan dapat didengar oleh pendengar. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan sebagai berikut: faktor intelektual, kondisi siswa sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan daya konsentrasi yang dimiliki seseorang. Faktor ini berkaitan dengan kemampuan mengingat simbol bacaan dan kesiapan siswa ketika membaca [20]. Sering kali siswa yang memiliki daya intelektual rendah seperti konsentrasi dalam merespons suatu bacaan yang asing di hadapannya. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa salah satunya konsentrasi. Berdasarkan hasil observasi juga dilihat bahwasanya siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan karena siswa tersebut terganggu dengan kebisingan kondisi kelas sehingga siswa kadang terkecoh tidak memperhatikannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung belum optimal karena belum disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dengan hambatan belajar. Khususnya pada kegiatan menyebutkan huruf-huruf alfabet a-z media yang digunakan belum tepat. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang sesuai sangat membantu siswa dengan hambatan belajar pada perkembangan kemampuan membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Fadjarajani [21] yang menyatakan bahwa media berfungsi untuk menyediakan informasi dan pengetahuan untuk proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai penyalur pesan agar tujuan pembelajaran tercapai. Lebih lanjut selama pembelajaran siswa hambatan belajar mudah bosan dan kehilangan semangat belajar. Salah satu fungsi adanya media pembelajaran adalah meningkatkan keinginan belajar siswa sehingga mendapatkan materi dan pemahaman yang optimal. Sesuai dengan pendapat [22] bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan belajar dan motivasi siswa, memberikan pengalaman belajar yang luas sehingga menimbulkan bentuk perilaku hasil belajar.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan nilai 252

dan presentase 84% termasuk kategori “baik” dari hasil tindakan sebelumnya di pra siklus dengan nilai 150 dan persentasenya 50% kategori “cukup baik”. Peningkatan yang dihasilkan sebanyak 34%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh keinginan dan pengalaman belajar siswa namun hasil tersebut belum sesuai dengan KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 85%. Kemampuan membaca permulaan pada anak hambatan belajar pada pasca tindakan siklus I menunjukkan siswa sudah mengalami peningkatan namun masih membutuhkan bantuan berupa verbal dan non verbal. Siswa mudah bosan dan lelah sehingga mengurangi kefokusannya terhadap pembelajaran. Berdasarkan refleksi pada tindakan siklus I, peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk melakukan perbaikan pada tindakan di siklus II. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan memberikan reward dan motivasi kepada siswa agar lebih semangat lagi serta memberikan contoh cara mengidentifikasi huruf yang terdapat pada kata sederhana dan menyusun huruf menjadi kata sederhana. Perbaikan ini juga dilandasi oleh prinsip belajar siswa yang dikaitkan dengan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari siswa. Siklus II memperoleh nilai kemampuan membaca permulaan dengan nilai 282 dan persentasenya 94% dengan kategori “amat baik”. Hasil tes pasca tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 10% dari tindakan sebelumnya di siklus I. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning dengan media kartu huruf pada anak hambatan belajar dalam kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan antara lain bahwa adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dalam kemampuan membaca permulaan pada anak hambatan belajar di kelompok B setelah menggunakan metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning dengan menggunakan media kartu huruf ke dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan siswa mampu menyebutkan huruf a-z, dapat membedakan huruf yang sama “b” dan “d” atau “p” dan “q”, dapat mengidentifikasi huruf dalam kata sederhana, siswa dapat menyusun huruf menjadi kata sederhana dan siswa dapat menghubungkan huruf yang awalnya sama dan sesuai dengan gambar. Dalam penerapan metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning dengan menggunakan media kartu huruf dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada hambatan belajar di kelompok B ditandai dengan adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II dibandingkan pada pra siklus sebelumnya. Ketercapaian kemampuan membaca permulaan siswa pada tahap pra siklus berada di kategori “kurang baik”, pada siklus I dengan kategori “baik” tetapi belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan sekolah, dan di siklus II mencapai kategori “amat baik” dan melampaui KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah. Setelah dilakukan penelitian dan diketahui hasil-hasilnya, maka dapat dikemukakan saran, yaitu disarankan agar guru lebih meningkatkan model, metode dan media untuk memberikan kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan siswa termasuk penerapan metode Montessori berbasis Contextual Teaching Learning menggunakan media kartu huruf, menyediakan pojok ruang baca di kelas untuk memotivasi siswa serta menyesuaikan prinsip belajar siswa dalam penerapan pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan karya ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan semangat dan doa. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

References

1. Abbas, S., *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud, 2006.
2. A. Ahmadi and W. Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
3. M. Al-Yagon and M. Margalit, “Specific learning disabilities: The Israeli perspective,” *Learning Disabilities: A Contemporary Journal*, vol. 14, no. 1, pp. 39–51, 2016. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/303941160>
4. D. Amalia, et al., “Media Colored Flash Card Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan,” *Seminar Nasional PPG FKIP UPR*, 2024. [Online]. Available: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/PSN-FKIP/article/view/18019/6642>
5. S. M. Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah Press, 2007.
6. S. Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
7. N. Azkia and N. Rohman, “Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD/MI,” *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2020. doi: 10.29240/jpd.v4i1.1411
8. K. Bauer and T. Shea, *Students With Learning Disabilities or Emotional and Behavior Disorder*. Upper Saddle River, NJ: Merrill, 2001.
9. K. Chityadewi, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan CTL,” *Journal of Education Technology*, vol. 3, no. 3, p. 196, 2019. doi: 10.23887/jet.v3i3.21746
10. S. Crawley and L. Mountain, *Strategies for Guiding Content Reading*. Boston: Allyn and Bacon, 2005.
11. J. W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. USA: Pearson Education, Inc., 2012.
12. Dalman, *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
13. Ditjen Dikdasmen Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas, 2013.
14. P. Y. Dewi and K. H. Priyama, “Effect of Learning Module with Setting Contextual Teaching and Learning to Increase the Understanding of Concepts,” *International Journal of Education and Learning*, vol. 1, no. 1, pp. 19–26, 2019. doi: 10.31763/ijele.v1i1.26
15. L. Elvina, *Belajar Cepat Membaca Tanpa Mengeja*. Jakarta: PT Buku Seru, 2018.

16. S. Fadjarajani, et al., *Media Pembelajaran Transformatif*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
17. H. E. Gerker, "Making Sense of Montessori Teacher Identity, Montessori Pedagogy, and Educational Policies in Public Schools," *Journal of Montessori Research*, vol. 9, no. 1, 2023. doi: 10.17161/jomr.v9i1.18861
18. G. L. Gutek, *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
19. E. G. Hainstock, *Kenapa Montessori?*. Jakarta: Mitra Media, 2008.
20. K. Hallahan, J. Kauffman, and J. Llyod, "Introduction to Learning Disabilities," *Learning Disabilities Quarterly*. Washington, D.C.: National Education Association, 1985.
21. C. D. Hanita, N. Ifasa, N. Hanifa, and M. F. Alaththar, "Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas XII MIPA 3 SMAN 5 Kota Serang," *Jurnal Sindoro: Cendekia Pendidikan*, vol. 2, no. 4, pp. 35–45, 2023. doi: 10.9644/sindoro.v2i4.1657
22. F. S. Hararap, "Belajar Membaca Dengan Metode Montessori," *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 2, 2022. e-ISSN: 2828-6863.
23. B. R. Haryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2," *Jurnal Prima Edukasia*, vol. 2, no. 2, 2014.
24. Iskandarwassid and D. Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
25. E. B. Johnson and I. Setiawan, *Contextual Teaching and Learning (CTL): Menjadikan Kegiatan Belajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan, 2007.
26. S. Kemmis and R. McTaggart (eds.), *The Action Research Planner*, 3rd ed. Waurin Ponds: Deakin University Press, 1988.
27. K. Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
28. A. S. Lillard, *Montessori: The Science Behind the Genius*. New York: Oxford University Press, 2005.
29. E. Liski, P. Jounela, H. Korpunen, A. Sosa, O. Lindroos, and P. Jylhä, "Modeling the productivity of mechanized CTL harvesting with statistical machine learning methods," *International Journal of Forest Engineering*, vol. 31, no. 3, pp. 253–262, 2020. doi: 10.1080/14942119.2020.1820750
30. A. H. Mawadah and J. Pahamzah, "Early Grade Reading Assessment for Primary School Students in Serang Banten," *Journal of Southwest Jiaotong University*, vol. 55, no. 4, Aug. 2020. doi: 10.35741/issn.0258-2724.55.4.57
31. M. Montessori, *The Montessori Method*. New York: Schoken Books, 1964.
32. Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
33. S. Murtini, S. Sumarmi, D. Utomo, H. Dwiyo, and K. Astina, "The Effectiveness of the Contextual Teaching-Learning Approach in Improving Ecotourism Understanding," *Hong Kong Journal of Social Sciences*, vol. 59, 2022. doi: 10.46609/IJSSER.2021.v06i02.008
34. D. Mustikowati, E. Wijayanti, et al., "Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, vol. 1, no. 1, 2016.
35. E. Novitasari, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Sandpaper," Magelang, 2017. [Online]. Available: https://repositori.unimma.ac.id/420/4/11.0304.0034_FULLTEXT.pdf
36. N. Parkin, "Educational Pacifism and Montessori Education," *Journal of Montessori Research*, vol. 10, no. 1, 2024. doi: 10.17161/jomr.v10i1.21012
37. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
38. Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
39. J. L. Schroeder and J. D. Mallett, "Academic Achievement Outcomes: A Comparison of Montessori and Non-Montessori Public Elementary School Students," *Journal of Elementary Education*, vol. 25, no. 1, pp. 39–53, 2014. [Online]. Available: pu.edu.pk/images/journal/JEE/PDF.../3_v25_no1_15.pdf
40. Sugihartono, et al., *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
41. D. Suleman, Y. R. Hanafi, and A. Rahmat, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 7, no. 2, 2021.
42. T. Syaifuddin, L. Nurlaela, and P. Sukma, "Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to Improve Learning Outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro," *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, vol. 2, no. 5, Sep. 2021. doi: 10.46245/ijorer.v2i5.143
43. H. G. Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
44. A. Yanni, I. Kamala, M. Massingily, and R. Rahmawati, "Analysis of Intellectual Ability of Mentally Mild Disabled Children in Demakijo State Elementary School 2," *Jurnal Pendidikan*, vol. 21, no. 1, pp. 64–75, 2020. doi: 10.33830/jp.v21i1.843.202
45. M. Yusuf, Sunardi, and M. Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problem Belajar*. Solo: Tiga Serangkai, 2014.
46. M. Z. Zubaidah Amir, D. P. Supriyanto, L. Andriani, and E. Nurdin, "The Effect of Application of Contextual Teaching and Learning Model on Mathematical Problem Solving Ability Based on Self-Regulated Learning of High School Students in Pekanbaru," *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1776, no. 1, 012038, 2021. doi: 10.1088/1742-6596/1776/1/012038
47. D. Zuchdi and Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS, 2001